

PERAN PERSEPSI RISIKO DALAM MEMEDIASI PENGARUH LITERASI INVESTASI DAN GAYA HIDUP FINANSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI

Rowinna Siburian ^{1)*}, Saidun Hutasuhut ²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
winna@mhs.unimed.ac.id

²⁾ Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
saidun@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis jalur (*path analysis*), uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), koefisien determinasi, serta uji Upsilon v untuk menguji efek mediasi. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sampel penelitian berjumlah 105 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa tiap angkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi berpengaruh negatif terhadap persepsi, sedangkan gaya hidup finansial berpengaruh positif terhadap persepsi risiko. Literasi investasi dan gaya hidup finansial masing-masing berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Persepsi risiko terbukti memediasi pengaruh pengaruh literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi. Minat investasi dapat ditingkatkan melalui penguatan literasi investasi, pembiasaan gaya hidup finansial yang sehat, serta pemahaman risiko yang lebih realistik.

Kata Kunci: Literasi Investasi, Gaya Hidup Finansial, Persepsi Risiko, Minat Investasi

Article Information:

Received Date: 13 Juli 2025

Revised Date: 17 Juli 2025

Accepted Date: 18 Juli 2025

PENDAHULUAN

Tingginya minat masyarakat terhadap investasi merupakan indikasi kuat bahwa investasi tidak hanya dibutuhkan, tetapi juga diinginkan oleh banyak kalangan, termasuk generasi muda (Suyanti & Hadi, 2019). Minat didefinisikan sebagai keputusan yang diambil seseorang ketika menilai bahwa sesuatu itu bermanfaat (Budiartha & Suardikha, 2014). Menurut Hati & Harefa (2019), minat investasi adalah usaha seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi. Minat investasi merujuk pada keinginan seseorang untuk memahami berbagai jenis investasi, termasuk kekuatan dan kelemahan masing-masing, serta potensi keberhasilannya dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang optimal, namun dengan risiko yang terukur dan relatif rendah.

Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi investor di masa depan dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Mu'afi et al., 2024). Di lingkungan akademik, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, peluang untuk memahami investasi semakin terbuka lebar melalui mata kuliah Pasar Modal dan fasilitas Galeri Investasi. Namun, partisipasi mereka dalam praktik investasi belum sepenuhnya optimal. Namun, kenyataannya minat investasi dikalangan mahasiswa masih dalam kategori rendah. Hasil observasi awal terhadap 30 mahasiswa menunjukkan 63,7% tidak memiliki niat berinvestasi, hanya 23,3% mengikuti kegiatan yang mendorong motivasi, dan 33,3% yang mencoba membeli saham. Hal ini menunjukkan adanya indikasi permasalahan terkait minat berinvestasi pada mahasiswa penididikan ekonomi angkatan 2021 dan 2022 UNIMED.

Menurut (Jogiyanto, 2010), seseorang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan memadai mengenai investasi dan instrumennya cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi. Menurut Van Rooij et al (2011) literasi investasi adalah pemahaman tentang instrumen investasi, cara kerjanya, serta kemampuan untuk menilai risiko dan imbal hasil yang terkait dengan investasi tersebut. Literasi investasi memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) literasi investasi dapat meningkatkan kemampuan

individu untuk mengelola risiko finansial serta membantu mereka membuat keputusan investasi. Detremian krusial yang juga mempengaruhi keputusan untuk memulai investasi adalah gaya hidup finansial (P. D. I. U. M. S. Sumarwan, 2020). Mahasiswa yang mampu mengatur keuangan, menghindari konsumsi berlebihan, dan memiliki kebiasaan finansial yang sehat cenderung lebih siap secara finansial untuk menyisihkan dana dalam bentuk investasi (Chairani, 2019; U. Sumarwan & Dkk, 2011).

Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi keputusan berinvestasi adalah persepsi risiko (Mitchell dalam Kelly & Pamungkas, 2022). Persepsi risiko adalah bagaimana individu memandang potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas investasi (Slovic, 2000). Persepsi risiko bersifat subjektif (Septyanto, 2013) dan sangat menentukan minat individu untuk berinvestasi (Sudarmadji, 2022a). Mahasiswa dengan persepsi risiko yang rendah lebih berani mengambil keputusan investasi dibandingkan mereka yang memiliki persepsi risiko tinggi dan cenderung menghindari investasi meskipun memiliki gaya hidup finansial yang baik, sementara mereka yang memiliki persepsi risiko rendah lebih terbuka terhadap peluang investasi. Dalam penelitian ini, persepsi risiko berperan sebagai mediasi antara literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi.

Meskipun minat investasi di kalangan generasi muda menunjukkan tren yang meningkat, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya masih menunjukkan hasil yang bervariasi dalam sejumlah penelitian terdahulu. Lestari et al (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun, temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kelly & Pamungkas (2022) serta Apriliani & Murtanto (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Sementara itu, hasil penelitian Ayuni (2022) dan Sulistyowati et al(2014) menyatakan bahwa literasi investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi, berbeda dengan temuan Listyani et al (2019)

yang menemukan bahwa literasi investasi tidak berpengaruh. Penelitian oleh Gumilang & Irwansyah (2024) juga menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Namun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya menitikberatkan pada pengaruh langsung antara literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi, tanpa memperhatikan kemungkinan adanya mekanisme tidak langsung melalui persepsi risiko. Dalam proses pengambilan keputusan keuangan, persepsi terhadap risiko berperan penting dalam memengaruhi kesiapan individu untuk berinvestasi, terutama pada kelompok usia muda yang relatif minim pengalaman. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan model penelitian yang tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga mempertimbangkan peran mediasi persepsi risiko guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian model struktural yang melibatkan persepsi risiko sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi. Objek penelitian difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2021–2022. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya kajian tentang perilaku investasi, serta menawarkan model yang lebih komprehensif dalam memahami determinan minat investasi di kalangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Investasi

Listyani et al. (2019) menyatakan bahwa minat adalah respon sadar atau fungsi psikologis yang mendorong seseorang untuk tertarik pada aktivitas investasi karena pertimbangan manfaat, risiko, dan peluang. Safryani et al (2020) menjelaskan bahwa minat investasi merupakan kecenderungan psikologis untuk menanamkan modal yang dilakukan individu atau institusi secara langsung atau tidak langsung, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dengan demikian, minat investasi dapat diartikan sebagai

kecenderungan psikologis atau dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan investasi berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti potensi keuntungan, tingkat risiko, literasi investasi, serta dukungan lingkungan sosial.

Menurut Kusmawati (2011), minat berinvestasi tercermin dari tingkat keterlibatan seseorang dalam dunia investasi. Indikator tersebut meliputi, ketertarikan untuk mencari informasi tentang investasi, meluangkan waktu untuk mendalami investasi, mencoba berinvestasi.

Literasi Investasi

Literasi investasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar investasi, mengenali instrumen keuangan, serta memanfaatkan informasi secara efektif untuk pengambilan keputusan yang tepat (L. P. Putri et al., 2019). Ayuni (2022) menambahkan bahwa literasi ini mencakup pemahaman dan keterampilan menyusun strategi sesuai tujuan keuangan. Dengan literasi investasi yang baik, seseorang mampu menilai risiko, memperkirakan pengembalian, dan menghindari kerugian akibat kesalahan informasi atau strategi.

Menurut Van Rooij et al (2011) dan Al-Tamimi & Kalli (2009), untuk mengukur literasi investasi terdapat tiga indikator penting, yaitu : (1) Pengetahuan Produk Investasi, (2) Pengetahuan Risiko dan Keuntungan, (3) Keterampilan dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Gaya Hidup Finansial

Menurut Sumarwan (2020), gaya hidup mencerminkan pola hidup sehari-hari, termasuk dalam pengaturan keuangan, sedangkan Alamanda (2018) menyatakan bahwa gaya hidup erat kaitannya dengan pola konsumsi yang menunjukkan preferensi individu dalam penggunaan uang dan waktu. Fenomena generasi muda saat ini memperlihatkan kecenderungan konsumtif terhadap hiburan dan gaya hidup sosial (Putri et al., 2019). Namun mulai muncul pula kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, terutama di kalangan Gen-Z yang aktif berusaha mencapai kemandirian finansial (Hesti et al., 2019). Dapat disimpulkan, gaya hidup finansial merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadinya, yang

tercermin dari cara membelanjakan, menyimpan, dan mengalokasikan pendapatan berdasarkan nilai, minat, serta prioritas hidup yang diyakini. Sumarwan (2020) menyebutkan bahwa gaya hidup finansial dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu aktivitas (seperti menabung atau investasi), minat (ketertarikan pada informasi keuangan), dan opini (pandangan terhadap isu keuangan seperti utang dan konsumsi).

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan cara individu dalam menilai kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dari suatu keputusan, khususnya dalam aktivitas investasi. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap risiko, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, serta pengaruh lingkungan sekitarnya (Listyani et al., 2019). Persepsi ini bersifat subjektif dan erat kaitannya dengan tingkat kekhawatiran terhadap hasil yang tidak sesuai harapan (Wardani & Supiati, 2020). Suhir et al (2014) menambahkan bahwa persepsi risiko mencerminkan penilaian individu terhadap potensi dampak negatif dari suatu tindakan ekonomi, termasuk kerugian finansial. Dalam praktiknya, persepsi risiko dapat memengaruhi sejauh mana seseorang berani untuk mulai berinvestasi atau justru menghindarinya. Untuk mengukur persepsi risiko, Weber et al. (2002) dan Grable (2000) menggunakan indikator seperti toleransi risiko, yaitu sejauh mana individu dapat menerima kemungkinan kerugian; pemahaman terhadap risiko investasi; serta risk aversion atau keengganan seseorang untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi.

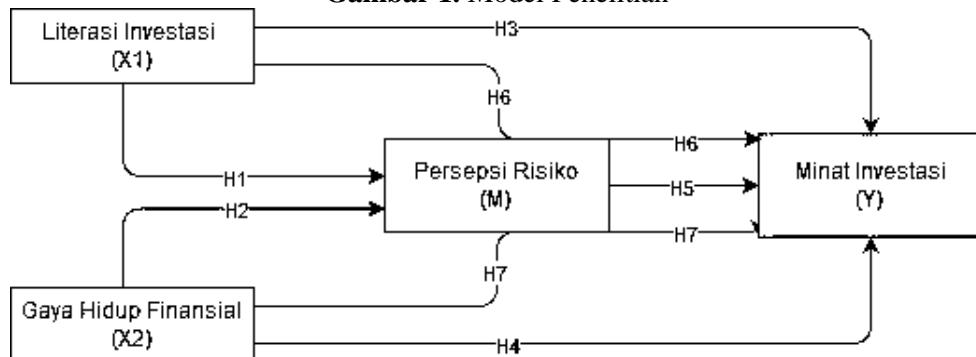
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2021 dan 2022 yang telah memperoleh materi literasi investasi melalui mata kuliah pasar modal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat poin, dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 dan 2022 yang berjumlah 143 orang, besarnya sampel menggunakan

rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 105 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa tiap angkatan.

Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada tiap variabel, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis jalur (path analysis) guna mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang diteliti, dengan model sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian



Model persamaan yang digunakan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut :

Model 1: Model ini menguji **pengaruh langsung** X1 dan X2 terhadap variabel mediasi M.

$$M = \rho_{mx1}X1 + \rho_{mx2}X2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

- M = Variabel mediasi persepsi risiko
X1 = Variabel independen literasi investasi
X2 = Variabel independen gaya hidup finansial
 ρ_{mx1} = Koefisien jalur X1 ke M
 ρ_{mx2} = Koefisien jalur X2 ke M
 ϵ_1 = Koefisien jalur variabel error 2

Model 2: Model ini menguji **pengaruh tidak langsung** X1 dan X2 terhadap Y melalui variabel mediasi M.

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_{ym}M + \epsilon_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen minat investasi
X1 = Variabel independen literasi investasi
X2 = Variabel independen gaya hidup finansial
 ρ_{yx1} = Koefisien Jalur X1 ke Y
 ρ_{yx2} = Koefisien Jalur X2 ke Y
 ϵ_2 = Koefisien jalur variabel error 2

Uji mediasi dilakukan menggunakan pendekatan uji Upsilon (ν) untuk mengetahui apakah persepsi risiko secara signifikan memediasi pengaruh literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi mahasiswa, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$V = \beta^2_{MX} \beta^2_{YMX}$$

Keterangan:

- ν : ukuran kekuatan efek mediasi atau *effect size* dalam Uji Upsilon ν

β^2_{MX} : kuadrat dari koefisien jalur antara variabel bebas dengan variabel mediasi

β^2_{YMX} : kuadrat dari koefisien jalur antara variabel mediasi dengan variabel terikat (Lachowicz et al., 2018)

Sementara itu, Ogbeibu et al (2021) menyatakan kriteria pengambilan keputusan pada uji opsi (v) adalah sebagai berikut :

- $0,01 < \nu \leq 0,075$ maka pengaruh mediasi rendah (low)
- $0,075 < \nu \leq 0,175$ maka pengaruh mediasi moderat (moderate)
- $\nu > 0,175$ maka pengaruh mediasi kuat (strong)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan merumuskan:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika nilai t-hitung > dari t-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), atau jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05.
- Sebaliknya, H_a ditolak (atau H_0 diterima) jika t-hitung < t-tabel, atau Sig. > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melibatkan 30 mahasiswa diluar sampel sebelum kuesioner disebarluaskan. Suatu butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun hasil uji instrumen didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variebel	Jumlah Item	Validitas		Ket.	Reliabilitas		Ket.
		r_{hitung}	r_{tabel}		Cronbach's Alpha	Criteria	
Literasi Investasi	9	0,376-0,768	0,361	Valid	0,697	0,60	Reliabel
Gaya Hidup Finansial	9	0,376-0,635	0,361	Valid	0,696	0,60	Reliabel
Persepsi Risiko	9	0,385-0,634	0,361	Valid	0,632	0,60	Reliabel
Minat Investasi	10	0,381-0,804	0,361	Valid	0,709	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Seluruh instrumen pada masing-masing variabel dinyatakan valid, karena nilai r hitung Pearson berada di atas r tabel (0,361). Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga seluruh instrumen tergolong reliabel.

Setelah memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik normalitas dengan menggunakan

Kolmogorov Smirnov pada model dengan syarat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dilakukan juga uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya gejala korelasi tinggi antar variabel independen. Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Normalitas Dan Multikolinearitas

Model	Normalitas	Mulitkolinearitas		
	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Variabel	Tolerance	VIF
Model 1 (DV : Persepsi Risiko)	.200 ^{c,d}	Literasi Investasi	.973	1.027
		Gaya Hidup Finansial	.973	1.027
Model 2 (DV : Minat Investasi)	.200 ^{c,d}	Literasi Investasi	.858	1.166
		Gaya Hidup Finansial	.864	1.157
		Persepsi Risiko	.817	1.224

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $0,817 - 0,973 > 0,10$ dan VIF $1,157 - 1,224 < 10$.

Dengan demikian, tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Setelah memenuhi asumsi multikolinearitas, analisis dilanjutkan dengan uji linearitas. Hubungan dikatakan linear jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$.

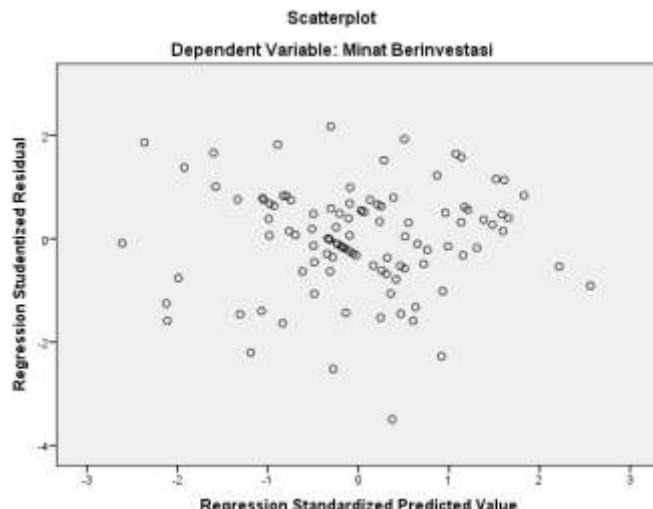
Tabel 3. Uji Linearitas

Hubungan Antar Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
(X1) \rightarrow (M)	0,859	Linear
(X2) \rightarrow (M)	0,640	Linear
(X1) \rightarrow (Y)	0,839	Linear
(X2) \rightarrow (Y)	0,283	Linear
(M) \rightarrow (Y)	0,661	Linear

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas, seluruh hubungan antar variabel menunjukkan nilai *Sig.Deviation from Linearity* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam model penelitian ini bersifat

linear. Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot untuk melihat apakah terdapat pola tertentu pada sebaran residual. Hasil uji dinyatakan pada gambar scatterplot berikut :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas, variabel mediasi, dan variabel terikat. Model 1 menganalisis pengaruh Literasi Investasi (X1) dan Gaya Hidup Finansial (X2)

terhadap Persepsi Risiko (M), sedangkan Model 2 menganalisis pengaruh X1, X2, dan M terhadap Minat Investasi (Y).

Hasil analisis jalur dan uji parsial (uji t) yang sudah dirangkum dapat dilihat pada tabel 4 dibawah :

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur dan Uji t

Model	R ²	Variabel	Koefisien (B)	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Arah Hubungan	Keputusan
Model 1 (DV:Persepsi Risiko)	0,183	Literasi Investasi (X1)	-0,368	-3,705	1,660	0,000	Negatif	Signifikan
		Gaya Hidup Finansial (X2)	0,383	3,592	1,660	0,001	Positif	Signifikan
Model 2 (DV: Minat Investasi)	0,525	Literasi Investasi (X1)	0,269	2,722	1,660	0,008	Positif	Signifikan
		Gaya Hidup Finansial (X2)	0,860	8,133	1,660	0,000	Positif	Signifikan
		Persepsi Risiko (M)	-0,507	-5,487	1,660	0,000	Negatif	Signifikan

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Model 1

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Investasi (X₁) berpengaruh negatif terhadap Persepsi Risiko (M) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,368, sedangkan Gaya Hidup Finansial (X₂) berpengaruh positif sebesar 0,383.

Berdasarkan nilai R² (0,183), error (ϵ_1) dihitung menggunakan rumus:

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} \quad \epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,183} \\ = \sqrt{0,817} = 0,904$$

Dengan demikian, persamaan jalur Model 1 adalah:

$$M = -0,368X_1 + 0,383X_2 + 0,904\epsilon_1$$

Model 2

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Investasi (X₁) dan Gaya Hidup Finansial (X₂) masing-masing berpengaruh positif terhadap Minat Investasi (Y) dengan koefisien jalur masing-masing sebesar 0,269 dan 0,860.

Persepsi Risiko (M) berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,507.

Diketahui nilai R² = 0,525, sehingga error dihitung sebagai:

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,525} \\ = \sqrt{0,475} = 0,689$$

Dengan demikian, persamaan jalur Model 2 adalah :

$$Y = 0,269X_1 + 0,860X_2 - 0,507M + 0,689\epsilon_2$$

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen dalam kedua model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen masing-masing. Pada Model 1, Literasi Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Risiko (t = -3,705; p < 0,05), sedangkan Gaya Hidup Finansial berpengaruh positif signifikan (t=3,592; p < 0,05). Sementara itu, pada Model

2, Literasi Investasi dan Gaya Hidup Finansial masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi ($t = 2,722$ dan $8,133$; $p < 0,05$), dan Persepsi Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap Minat Investasi ($t = -5,487$; $p < 0,05$).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada persamaan model 1 dan model 2 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Variabel Dependen	R^2	KD
Model 1	Persepsi Risiko (M)	0,183	$KD = 0,183 \times 100\% = 18,3\%$
Model 2	Minat Investasi (Y)	0,525	$KD = 0,525 \times 100\% = 52,5\%$

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Uji Upsilon (v)

Adapun hasil perhitungan nilai Upsilon untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Upsilon (v)

Variabel	Pengaruh Langsung ($X \rightarrow Y$)	Pengaruh Tidak Langsung ($X \rightarrow M \rightarrow Y$)	Total Pengaruh	Nilai Upsilon (v)
Literasi Investasi (X1)	0,269	$-0,368 \times (-0,507) = 0,186$	0,455	$(-0,368)^2 \times (-0,507)^2 = 0,0346$
Gaya Hidup Finansial (X2)	0,860	$0,383 \times (-0,507) = -0,194$	0,666	$(0,383)^2 \times (-0,507)^2 = 0,0375$

Sumber : Hasil olah data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji mediasi dengan pendekatan Upsilon (v), ditemukan bahwa literasi investasi (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap minat investasi (Y) melalui persepsi risiko (M) sebesar 0,186, sehingga total pengaruhnya menjadi 0,455, dengan nilai Upsilon 0,0346 yang tergolong mediasi rendah ($v < 0,075$).

Demikian juga, gaya hidup finansial (X2) memiliki pengaruh tidak langsung negatif terhadap minat investasi (Y) sebesar -0,194, dengan total pengaruh 0,666, melalui persepsi risiko (M) dengan nilai Upsilon 0,0375, tergolong mediasi rendah. Arah negatif ini menunjukkan bahwa gaya hidup finansial yang tinggi dapat meningkatkan persepsi risiko, yang menurunkan minat investasi.

Secara keseluruhan, persepsi risiko berperan sebagai mediator parsial yang signifikan, meskipun kekuatan mediasi berada pada tingkat rendah, baik dalam hubungan antara literasi investasi maupun gaya hidup finansial terhadap minat investasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Investasi dan Gaya Hidup Finansial Terhadap Persepsi Risiko

Hasil uji jalur pada Model 1 menunjukkan bahwa literasi investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi risiko pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan nilai standardized beta $-0,336$, $t_{hitung} (-3,705) > t_{tabel} (1,660)$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi investasi

mahasiswa, semakin rendah persepsi risiko mereka terhadap aktivitas investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi investasi akan menurunkan persepsi risiko sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini mengindikasi bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar investasi, instrumen keuangan, dan manajemen risiko, semakin rendah pula rasa khawatir atau ketidakpastian yang mereka rasakan terhadap potensi kerugian investasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wibowo (2017) dan Sudarmadji (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu membedakan risiko aktual dari persepsi subjektif. Selain itu, penelitian Anggraeni & Retnowati (2021) juga membuktikan adanya pengaruh negatif antara literasi investasi dan persepsi risiko.

Di sisi lain, gaya hidup finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi risiko, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,592 lebih besar dari t_{tabel} 1,660 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai beta sebesar 0,383. Artinya, peningkatan gaya hidup finansial akan meningkatkan persepsi risiko sebesar 38,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup finansial mahasiswa, maka semakin tinggi pula persepsi risiko yang mereka rasakan terhadap aktivitas investasi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan finansial yang baik seperti menabung, menyusun

anggaran, dan merencanakan keuangan masa depan cenderung lebih hati-hati dalam menghadapi risiko investasi. Kecermatan dan kehati-hatian ini membuat mereka lebih waspada terhadap potensi kerugian, karena tidak ingin keputusan investasi mengganggu stabilitas finansial pribadi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utami, N., & Sitanggang (2021) yang menekankan bahwa gaya hidup finansial yang sehat berkorelasi positif terhadap persepsi risiko. Selain itu, Lusardi & Mitchell (2014) juga menyatakan bahwa individu dengan kontrol keuangan yang baik lebih sadar akan risiko dan tidak impulsif dalam membuat keputusan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi investasi dan gaya hidup finansial sama-sama berpengaruh terhadap persepsi risiko, namun dengan arah berbeda. Literasi investasi menurunkan persepsi risiko melalui peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri, sementara gaya hidup finansial justru meningkatkannya karena sikap kehati-hatian dalam menjaga stabilitas keuangan.

Pengaruh Literasi Investasi, Gaya Hidup Finansial Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Hasil analisis jalur pada Model 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yakni literasi investasi, gaya hidup finansial, dan persepsi risiko, berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Pertama, literasi investasi memiliki pengaruh positif sebesar 26,9% terhadap minat investasi, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,722 > t_{tabel}$ 1,660 dan nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi investasi mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Literasi investasi yang tinggi mencakup pemahaman terhadap produk keuangan, pengelolaan risiko, serta kemampuan mengevaluasi potensi keuntungan. Hal ini mendorong mahasiswa untuk merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Sebagian besar responden berada dalam kategori minat investasi sedang (49%), yang menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa belum sepenuhnya aktif dalam berinvestasi, mereka telah menunjukkan ketertarikan awal yang dapat ditingkatkan melalui edukasi yang tepat. Temuan ini diperkuat oleh Ayuni (2022); Jogyianto (2010) dan Zahra (2022) yang secara konsisten menyatakan bahwa literasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, khususnya di kalangan generasi muda.

Kedua, gaya hidup finansial menunjukkan pengaruh positif paling dominan terhadap minat investasi, dengan kontribusi

sebesar 86%, nilai t_{hitung} 8,133 $> t_{tabel}$ 1,660, dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin teratur dan bertanggung jawab gaya hidup finansial seseorang yang tercermin dari kebiasaan menganggarkan keuangan, menabung, menghindari pengeluaran impulsif, dan menyisihkan dana untuk masa depan semakin tinggi pula dorongan mereka untuk berinvestasi. Mahasiswa dengan gaya hidup keuangan yang terstruktur cenderung memiliki orientasi jangka panjang dan memandang investasi sebagai sarana untuk mencapai stabilitas keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil Gumilang & Irawansyah (2024) dan Wibowo (2017), yang menyebutkan bahwa gaya hidup keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan dana, tetapi juga memperkuat keinginan untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian Utami, N., & Sitanggang (2021) menggarisbawahi bahwa individu yang terbiasa mengatur keuangan pribadi lebih responsif terhadap peluang investasi karena mereka memiliki kontrol yang baik atas pengeluaran dan tabungan mereka.

Ketiga, persepsi risiko ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi dengan kontribusi sebesar 50,7%, ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $-5,487 > t_{tabel}$ 1,660 dan signifikansi 0,000. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini berarti bahwa, semakin tinggi tingkat kekhawatiran mahasiswa terhadap potensi kerugian dari investasi, maka semakin rendah pula minat mereka untuk melakukannya. Persepsi risiko di sini mencakup perasaan cemas terhadap fluktuasi pasar, ketakutan terhadap kerugian modal, dan ketidakpastian terhadap imbal hasil. Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi risiko dalam kategori sedang (53%), yang menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak sepenuhnya menghindari risiko, masih terdapat hambatan psikologis yang membuat mereka ragu untuk memulai investasi. Hasil ini konsisten dengan temuan Lestari et al (2022), Putri et al (2024) dan Sudarmadji (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap minat investasi. Ketakutan terhadap kehilangan dana sering kali lebih dominan dibandingkan dengan potensi keuntungan, terutama pada investor pemula seperti mahasiswa. Namun demikian, beberapa studi seperti Apriliani & Murtanto, (2023) dan Listyani et al (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa persepsi risiko bisa menjadi variabel yang efeknya sangat bergantung pada konteks, pengalaman, dan jenis instrumen investasi yang digunakan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian

ini menunjukkan bahwa literasi investasi dan gaya hidup finansial merupakan dua faktor utama yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi, sementara persepsi risiko berperan sebagai hambatan yang dapat menguranginya. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan pembentukan gaya hidup finansial yang sehat sangat penting dilakukan, baik melalui pendidikan formal di kampus maupun melalui kegiatan literasi eksternal seperti seminar, pelatihan investasi, dan simulasi keuangan. Pada saat yang sama, diperlukan pendekatan edukatif untuk membantu mahasiswa memahami dan mengelola risiko secara lebih rasional, sehingga persepsi negatif terhadap risiko tidak lagi menjadi penghalang dalam mengambil keputusan investasi.

Peran Persepsi Risiko Memediasi Pengaruh Literasi Investasi dan Gaya Hidup Finansial Terhadap Minat Investasi

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan signifikan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi mahasiswa. Nilai Upsilon (ν) sebesar 0,0346 ($p = 0,001$) ($< 0,05$) untuk jalur literasi investasi, dan 0,0375 ($p = 0,002$) ($< 0,05$) untuk jalur gaya hidup finansial, keduanya signifikan meskipun termasuk kategori mediasi rendah ($\nu < 0,075$) menurut Ogbeibu et al. (2020). Hasil ini menegaskan bahwa persepsi risiko memiliki peran penting dalam menjembatani pengaruh variabel independen terhadap minat investasi.

Pada jalur pertama, literasi investasi yang baik secara signifikan menurunkan persepsi risiko mahasiswa, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami konsep investasi, instrumen keuangan, serta strategi pengambilan keputusan cenderung memiliki penilaian risiko yang lebih realistik dan tidak berlebihan. Pemahaman ini menciptakan rasa percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga persepsi terhadap risiko menjadi lebih rendah dan dorongan untuk berinvestasi semakin kuat. Hal ini sejalan dengan temuan Panggabean et al (2024) dan Putri et al (2024) yang menunjukkan bahwa literasi investasi tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui persepsi risiko yang terbentuk secara rasional. Dengan kata lain, persepsi risiko menjadi jembatan psikologis yang menghubungkan pengetahuan mahasiswa dengan minat berinvestasi yang lebih aktif.

Sementara itu, pada jalur kedua, gaya hidup finansial juga berpengaruh terhadap minat investasi melalui persepsi risiko, namun arah pengaruhnya cenderung negatif. Meskipun secara langsung gaya hidup finansial yang baik

mendorong minat untuk berinvestasi, sebagian mahasiswa dengan kebiasaan keuangan yang disiplin justru menunjukkan tingkat kehati-hatian yang tinggi terhadap risiko, sehingga memperbesar persepsi risiko dan menurunkan dorongan untuk berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kontrol yang baik dalam pengelolaan keuangan seperti menabung, mencatat pengeluaran, dan menghindari konsumsi impulsif tidak semuanya merasa siap secara psikologis untuk menghadapi risiko kerugian dalam investasi. Penelitian oleh Apriliani & Murtanto (2023) dan Zahida (2023), memperkuat temuan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi, semakin besar kecenderungan mereka untuk berhati-hati, yang pada akhirnya dapat menghambat keputusan untuk berinvestasi secara aktif.

Dengan demikian, persepsi risiko berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel kognitif dan perilaku terhadap minat investasi. Efek mediasi yang ditemukan memang rendah secara statistik, namun tetap penting secara substantif karena menekankan bahwa aspek psikologis seperti ketakutan atau kewaspadaan terhadap risiko dapat memengaruhi keputusan finansial mahasiswa, bahkan ketika mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan kebiasaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi risiko, gaya hidup finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi risiko.

Literasi investasi dan gaya hidup finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi, persepsi risiko berperan dalam memediasi pengaruh literasi investasi dan gaya hidup finansial terhadap minat investasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dapat memperkuat edukasi terkait literasi keuangan dan investasi melalui seminar, workshop, maupun pembelajaran berbasis praktik, agar mahasiswa lebih siap menghadapi dunia keuangan secara nyata. Kedua, bagi mahasiswa, dapat mulai memperkuat perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan mulai membiasakan diri

menyusun anggaran, membatasi belanja impulsif, serta membedakan kebutuhan dan keinginan, agar terbentuk gaya hidup finansial yang sehat dan mendukung kesiapan dalam berinvestasi. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti efikasi keuangan atau pengaruh media sosial, serta memperluas cakupan responden dari berbagai program studi atau universitas lain, guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam terkait minat investasi.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). Theory Of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior And Human Decission Processes*, 50(2), 179–211.
- Alamanda. (2018). Pengaruh Harga Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Ejournal Psikoborneo*, 6(2):410-419
- Alamanda. (2018). Pengaruh Harga Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Ejournal Psikoborneo*, 6(2), 410–419.
- Anggraeni, I., & Retnowati, A. (2021). Engaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(1), 45–53.
- Apriliani, A. F., & Murtanto. (2023a). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Investasi*, 9(3), 133–142.
- Apriliani, A. F., & Murtanto. (2023b). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi. *Jurnal Investasi*, 9(3), 133–142. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31943/Investasi.V9i3.281>
- Ayuni, Q. (2022). Pengaruh Literasi Investasi, Perilaku Keuangan Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sunan Ampel Surabaya). In *Skripsi*. Uin Sunan Ampel.
- Budiartha, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal Di Bni Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 377–390.
- Chairani, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap
- Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Grable, J. E. (2000). Inancial Risk Tolerance And Additional Factors That Affect Risk Taking In Everyday Money Matters. *Journal Of Business And Psychology*, 14(4), 625–630. <Https://Doi.Org/10.1023/A:1022878200579>
- Gumilang, R. D., & Irwansyah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pendidikan*, 6(1), 15–22.
- Hamidah, A., & Rahardjo, T. (2018). Persepsi Risiko Dalam Keputusan Investasi Saham Pada Kalangan Mahasiswa. *Journal Of Economic Behavior*, 7(2), 99-112.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Journal Of Applied Business Administration*, 3(2), 281–295. <Https://Doi.Org/10.30871/Jaba.V3i2.1529>
- Hesti, A., Dali, N., & Nur, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Generasi Y (Milenial) Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. 2(79), 19–29.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe.
- Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 556–563.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(2), 110.
- Lachowicz, M. J., Preacher, K. J., & Kelley, K. (2018). “A Novel Measure Of Effect Size For Mediation Analysis.” *Psychological Methods*, 23(2), 244–261.
- Lestari, A. E., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 726–738. <Https://Doi.Org/10.29303/Risma.V2i4.238>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi ,

- Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature* 2014, 52(1), 5–44.
- Mu'afi, M. I., Hapsari, N. R., & Perdana, A. B. (2024). Memberdayakan Generasi Z: Peran Edukasi Pasar Modal Dalam Meningkatkan Minat Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 131–140.
<Https://Doi.Org/10.14710/Jab.V13i2.57879>
- Ogbeibu, Samuel, Charbel Jose Chiappetta Jabbour, Gaskin, J., Senadjki, A., & Hughes, M. (2021). “Leveraging Stara Competencies And Green Creativity To Boost Green Organisational Innovative Evidence: A Praxis For Sustainable Development.” *Business Strategy And The Environment*, 30(5), 2421–2440.
- Panggabean, H. L., Hariani, D., Hariaty, R. S., Noviyati, E., Basri, H., & Dwianto, A. F. (2024). Berinvestasi Saham Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembangunan*, 12(3), 1–10.
- Putri, I. G. A. P. T., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Sudiyani, N. N. (2024). Peran Mediasi Toleransi Risiko Dalam Analisis Determinasi Keputusan Investasi Mahasiswa Kota Denpasar. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 154–171.
<Https://Doi.Org/10.32534/Jv.V19i1.5035>
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). He Effect Of Investment Literacy And Perspectives On Investment On The Ability To Manage. *Jurnal Of International Conference Proceedings*, 2(3), 344–349.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jiakes: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi*, 4(November), 90–101.
- Slovic, P. (2000). *The Perception Of Risk*. Va: Earthscan Publications.
- Sudarmadji. (2022a). *Buku Ajar Analisis Investasi* (L. M. Samryn (Ed.); 1st Ed.). Tanri Abeng University Press.
- Sudarmadji. (2022b). *Buku Ajar Analisis Investasi* (L. M. Samryn (Ed.); 1st Ed.). Tanri Abeng University Press.
- Suhir, M., Suyadi, I., & Riyadi. (2014). Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Survei Terhadap Pengguna Situs Website <Http://Www.Kaskus.Co.Id>). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 8(1), 1–10.
- Sulistiyowati, A., Putri, S. W., Hasani, S., Monika, F., Sandi, S., & Karuniawan, Y. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 Dan 2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5(3), 1802.
<Https://Doi.Org/10.38035/Jimt.V5i3.1802>
- Sumarwan, P. D. I. U. M. S. (2020). *Perilaku Konsumen (R. Sikumbang (Ed.); Ed.Kedua)*. Enerbit Ghalia Indonesia.
- Sumarwan, U., & Dkk. (2011). *Riset Pemasaran Dan Konsumen*. Ipb Press.
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 109–116.
<Https://Doi.Org/10.33603/Ejpe.V7i2.2352>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Dan Perilaku Finansial Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 283–301.
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial Literacy And Stock Market. *Journal Of Financial Economics*, 101(2), 449–472.
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Dan Persepsi Atas Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22.
<Https://Doi.Org/10.28932/Jam.V12i1.2044>
- Wibowo, A. (2017). *Manajemen Keuangan Pribadi*. Rajawali Pers.
- Zahida, A. B. (2023). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).
- Zahra, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Serta Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. In *Skripsi* (Vol. 19). Universitas Islam Indonesia.